

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *Studi Kepustakaan (Library Research)*, yaitu suatu proses pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari berbagai sumber *literatur* melalui kegiatan membaca, memahami, mengkaji, dan menganalisis buku, jurnal ilmiah, majalah, situs internet, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian, yakni pendidikan Akhlak anak usia dini. Metode Studi Kepustakaan dipilih karena penelitian ini bersifat analitis-deskriptif, yang tidak memerlukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengandalkan kajian mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang ada.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok merupakan sumber data *primer* yang diperoleh langsung dari bahan pustaka utama penelitian ini, yaitu Kitab *akhlaq Lil Banin* Jilid III karya Umar bin Ahmad Baraja. Peneliti melakukan pengkajian dan penelaahan secara langsung terhadap isi kitab tersebut sebagai sumber tertulis primer (*primary library source*) dalam kerangka metode Studi Kepustakaan yang digunakan. Kitab ini menjadi rujukan utama karena

memuat konsep-konsep pendidikan akhlak yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini.

2. Data Penunjang. merupakan data *sekunder* yang berfungsi sebagai pendukung untuk melengkapi dan memperkuat analisis terhadap data pokok. Dalam penelitian Studi Kepustakaan ini, sumber data penunjang diperoleh dari berbagai referensi pustaka yang relevan, seperti: (1) buku-buku tentang pendidikan Islam dan pendidikan anak usia dini, (2) kitab-kitab klasik yang berkaitan dengan akhlak, (3) jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas pendidikan karakter dan PAUD, RA serta (4) hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan akhlak dan pemikiran Umar bin Ahmad Baradja. Seluruh sumber data ini diakses melalui kajian pustaka (*library research*) dan bukan melalui pengumpulan data lapangan.

Secara perkembangan agama, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap awal pembentukan nilai-nilai keagamaan yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, anak mulai mengenal konsep dasar agama melalui pembiasaan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dalam berdoa, mengucapkan salam, serta meniru praktik ibadah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan agama pada anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak, karena nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membentuk sikap seperti jujur, sopan, disiplin, dan saling menghargai. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun yang mendapatkan pendidikan agama

secara terarah mampu menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi, menghormati orang lain, dan menjalankan kebiasaan ibadah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan guru melalui keteladanan dan pembiasaan menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai agama sekaligus membentuk akhlak mulia pada anak.

Secara perkembangan agama, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap awal pembentukan nilai-nilai keagamaan yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, anak mulai mengenal konsep dasar akhlak dan agama melalui pembiasaan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dalam berdoa, mengucapkan salam, serta meniru praktik ibadah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan agama pada anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak, karena nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membentuk sikap seperti jujur, sopan, disiplin, dan saling menghargai. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun yang mendapatkan pendidikan agama secara terarah mampu menunjukkan perilaku *religius* dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi, menghormati orang lain, dan menjalankan kebiasaan ibadah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan guru melalui keteladanan dan pembiasaan menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai agama sekaligus membentuk akhlak mulia pada anak.

C. Teknik Dan Analisis Data

Data diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis konsep pendidikan anak usia 5–6 tahun yang terdapat dalam kitab *Akhlak lil Banin* karya Umar bin Ahmad Baraja serta relevansinya dengan kondisi perkembangan anak pada era modern. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena melalui teknik tersebut peneliti dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara menguraikan dan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlak lil Banin*. Nilai-nilai tersebut kemudian dianalisis berdasarkan beberapa fokus utama, yaitu akhlak yang seharusnya dimiliki oleh anak, sikap sopan santun anak, serta sikap ketaatan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang menitik beratkan pada kegiatan pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Tahapan penelitian dimulai dengan penyajian data yang bersumber dari kitab *Akhlak lil Banin* Jilid III serta mengkaji relevansinya dengan kondisi kehidupan anak pada masa sekarang.

Hasil penelitian ini dijabarkan melalui beberapa langkah kajian sebagai berikut:

1. Melakukan kajian secara mendalam (*content analysis*) terhadap isi Kitab *Akhlak lil Banin* Jilid III yang memuat 16 bab dalam 73 halaman pada cetakan ke-40. Pembahasan tersebut berisi berbagai contoh perilaku akhlak yang baik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari bagi anak usia dini.
2. Mengkaji peran pendidik dan orang dewasa dalam membimbing serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak berdasarkan kandungan kitab tersebut, sehingga anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter baik.
3. Menganalisis relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab *Akhlak lil Banin* dengan kondisi perkembangan karakter anak usia 5–6 tahun pada era modern,

D. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini bertumpu pada tiga konsep utama yang saling berkaitan. Pertama, konsep pendidikan akhlak dalam Islam yang mencakup dimensi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* sebagai landasan pembentukan karakter anak.

Kedua, teori perkembangan anak usia 5–6 tahun berdasarkan tahap praoperasional Jean Piaget, yang menekankan bahwa anak pada fase ini belajar melalui pembiasaan, *imitasi*, dan pengulangan konkret.

Ketiga, konsep relevansi yang mengkaji kesesuaian nilai-nilai dalam Kitab *Akhlak Lil Banin* dengan kebutuhan pendidikan anak di era modern

berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Ketiga kerangka ini digunakan sebagai pisau analisis untuk menjawab fokus penelitian mengenai relevansi konsep pendidikan anak usia 5–6 tahun dalam kitab tersebut pada era modern.